

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN  
PUBLIK, DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP PERATAAN LABA  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2017-2021)**

**(Tesis)**

**Oleh**

**INTAN CANDRA PRADIPTA  
NPM 2121031020**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN PUBLIK,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2017-2021)**

**Oleh**

**Intan Candra Pradipta**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

**Pada**

**Program Studi Magister Ilmu Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)**

**Oleh  
INTAN CANDRA PRADIPTA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). Jenis penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang berasal dari data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dapat diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia atau melalui website masing-masing perusahaan. Untuk teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, uji kelayakan model regresi, uji koefisien determinasi, matriks klasifikasi, uji wald (uji T) dan uji omnibus tests of model coefficients (uji F) dengan bantuan SPSS 26 (Statistical Package for Sosial Science). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba, Secara keseluruhan hasil menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, dan Ukuran berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Perataan Laba.

Kata Kunci: *Profitabilitas*, *Leverage*, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, PUBLIC OWNERSHIP, AND COMPANY SIZE ON PROFIT SMOOTHING (STUDY ON MANUFACTURING AND BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2017-2021)**

**By**

**INTAN CANDRA PRADIPTA**

This study aims to determine the relationship between profitability, leverage, public ownership, and company size on profit smoothing (study on manufacturing and banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021). The type of research used is descriptive quantitative. The data used in this study is sourced from secondary data derived from data from the company's financial statements and annual reports which can be obtained through the Indonesia Stock Exchange website or through the website of each company. For sampling techniques using the purposive sampling method. The analysis methods used are descriptive statistical analysis, logistic regression analysis, regression model feasibility test, determination coefficient test, classification matrix, wald test (T test) and omnibus tests of model coefficients (F test) with the help of SPSS 26 (Statistical Package for Social Science). The results of this study show that the variables of Profitability, Leverage, Public Ownership, and Company Size have a positive and significant influence on Profit Smoothing, Overall the results show that the variables of Profitability, Leverage, Public Ownership, and Company Size have an effect simultaneously or together on Profit Smoothing.

**Keywords:** Profitability, Leverage, Public Ownership, and Company Size

Judul Tesis : **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA**

Nama Mahasiswa : **Intan Candra Pradipta**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2121031020

Jurusan : Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

**MENYETUJUI**

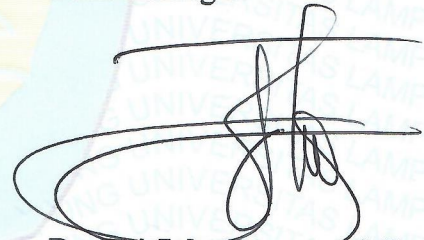
**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



**Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Ak CA CPA.**  
NIP 19560620 198603 1003

Pembimbing II



**Dr. Tri Joko Prasetyo S.E., M.Si.**  
NIP. 19620428 200003 1001

**2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi**



**Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. Ak.**  
NIP. 19750620 200012 2 001

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Einda Evana, S.E., M.Si., Ak CA CPA. 

Sekretaris : Dr. Tri Joko Prasetyo S.E., M.Si. 

Penguji Utama : Dr. Agrianti Komalasari S.E., M.Si., CA., CMA. 

Anggota Penguji : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. 

### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.  
NIP. 196606211990031003

### 3. Direktur Program Pascasarjana

  
Prof. Dr. Ir. Murnadi, M.Si.  
NIP. 196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 1 Agustus 2023

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Candra Pradipta

NPM : 2121031020

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)” adalah benar hasil karya saya sendiri sesuai dengan arahan pembimbing. Dalam tesis ini tidak mengandung pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai ajuan dalam naskah dengan disebutkannya nama penulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Hak intelektual dalam karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma yang berlaku.

Tangerang Selatan, 7 Agustus 2023



**Intan Candra Pradipta**  
**NPM. 2121031020**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Intan Candra Pradipta di lahirkan di Yogyakarta, 19 September 1998 sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis merupakan putri pertama dari Bapak Ir. Nanang Sugianto dan Ir. Indah Sabdariffanti.

Pada tahun 2010 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh oleh penulis di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta dan diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta hingga tahun 2016.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Universitas Trisakti Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun 2016 kemudian lulus pada Maret 2020. Pada Oktober tahun 2020, penulis mulai bekerja di Bank SBI Indonesia, dan kemudian resign di tahun 2022. Penulis mulai bekerja di Bank IBK Indonesia pada tahun 2022. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan pascasarjananya pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.



## **MOTTO**

Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena “*Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.*”

**(QS Al-Baqarah: 286)**

*Man Jadda Wa Jadda  
Barang Siapa yang bersungguh sungguh maka ia akan berhasil*

## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillahirobbil'alamin**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam teriring semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan tesis ini  
Sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

**Ayahanda Ir. Nanang Sugianto dan  
Ibunda Ir. Indah Sabdariffanti  
Adik Perempuan Saphira Candra Paramita**

**Serta  
Almamater tercinta  
Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas segala berkat, rahmat, dan karunia-Nya pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Proses penyusunan tesis ini sangat dipengaruhi oleh banyak hal dan juga dukungan, dorongan, dan bimbingan serta bantuan materil, moral dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M. T., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M. Si, Ak., selaku Ketua Prodi Magister Ilmu Akuntansi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan inspirasi untuk menjadi lebih baik pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Ak CA CPA. selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan inspirasi untuk menjadi lebih baik pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo S.E., M.Si. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan inspirasi untuk menjadi lebih baik pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Ibu Dr. Agrianti Komalasari S.E., M.Si., CA., CMA. selaku dosen penguji utama yang telah memberikan arahan dan saran selama penyelesaian tesis ini.
8. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan arahan dan saran selama penyelesaian tesis ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berharga bagi penulis selama menempuh pendidikan.
10. Seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan maupun penyusunan tesis.
11. Papa dan mama tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan cintanya tiada putus.
12. Kakak sepupuku, Mba Vira, Mas Fitra, dan Mas Bimo yang selalu mendukung dan sedang sama-sama berjuang menyelesaikan S2 MIA.
13. Teman-teman MIA 2021: Hasna, Liani, Rindy, Indah, Sella, Mely, Desi, Hendra, Maria, Habib, Jian, Apri, Ayu, Renardi, Irfan, Erni, Yuni, Imas,

Ani, Indri, Ginan, Peti, Wempy, Arum, Ikmal, Panca, Novi, Farid, Selly, Sema, Dewi, Rachma, Nanda, Esmail, Putri, Ria, Sigit, Bunga, dan Basit.

14. Teman-teman SMP: Alma, Mayang, Thara, Fadhilah, Adelia yang selalu mendukung menyelesaikan S2 MIA.
15. Teman-teman SMA: Alma, Yola, Desi, Mc putri, Amitha, Shabrina, Arie yang selalu mendukung menyelesaikan S2 MIA.
16. Teman-teman Trisakti: Ulfa, Ayu, Dantia, Melina, Safira, Lailan, Ratih, Lapenia yang selalu mendukung menyelesaikan S2 MIA.
17. Untuk Uda Ilham Kurniawan yang selalu mendukung menyelesaikan S2 MIA.
18. Seluruh pihak yang telah membantu selama proses perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian studi ini. Mohon maaf atas segala sesuatu yang kurang berkenan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca. Terima kasih

Tangerang Selatan, 7 Agustus 2023

**Intan Candra Pradipta**  
**NPM. 2121031020**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
2.1 Teori Agency .....	11
2.2 Teori Sinyal .....	12
2.3 Manajemen Laba .....	13
2.4 Perataan Laba.....	14
2.5 Profitabilitas.....	15
2.6 Leverage .....	15
2.7 Kepemilikan Publik .....	16
2.8 Ukuran Perusahaan .....	16
2.9 Penelitian Terdahulu .....	17
2.10 Kerangka Konseptual.....	19
2.11 Pengembangan Hipotesis.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
3.1. Rancangan Penelitian.....	23
3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran .....	24
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.4 Prosedur dan Pengumpulan Data.....	29
3.5 Metode Analisis Data .....	29
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>34</b>
4.1 Analisis Data.....	34
4.2 Perhitungan Indeks Eckel .....	35

4.3 Hasil Analisis Data.....	41
4.4 Pengujian Hipotesis.....	69
4.5 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
<b>BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, IMPLIKASI DAN SARAN ...</b>	<b>86</b>
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Keterbatasan .....	87
5.3 Implikasi dan Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel dengan <i>Purposive Sampling</i> .....	34
Tabel 4.2 Nilai Indeks Eckel pada kelompok Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Perbankan yang melakukan praktik perataan laba dan Bukan Perataan Laba .....	38
Tabel 4.3 Perusahaan Praktik Perataan Laba dan Bukan Praktik Perataan Laba ..	40
Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Manufaktur .....	41
Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Manufaktur yang melakukan Praktik Perataan Laba .....	45
Tabel 4.6 Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Manufaktur yang tidak melakukan Perataan Laba .....	48
Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Perbankan .....	51
Tabel 4.8 Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Perbankan yang melakukan Praktik Perataan Laba .....	54
Tabel 4.9 Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Perbankan yang tidak melakukan Perataan Laba .....	58
Tabel 4.10 Hosmer and Lemeshow Test Perusahaan Manufaktur .....	62
Tabel 4.11 Hosmer and Lemeshow Test perusahaan Perbankan .....	62
Tabel 4.12 <i>Model Summary</i> Perusahaan Manufaktur .....	63
Tabel 4.13 <i>Model Summary</i> Perusahaan Perbankan .....	63
Tabel 4.13 <i>Model Summary</i> Perusahaan Perbankan .....	64
Tabel 4.15 Matriks Klasifikasi Perusahaan Perbankan .....	65
Tabel 4.16 Nilai Koefisien Variabel Perusahaan Manufaktur .....	66
Tabel 4.17 Nilai Koefisien Variabel Perusahaan Perbankan .....	67
Tabel 4.18 Hasil Uji Paramter Model Perusahaan Manufaktur .....	70
Tabel 4.19 Hasil Uji Paramter Model Perusahaan Perbankan .....	71
Tabel 4.20 Hasil Uji Omnibus Perusahaan Manufaktur .....	73
Tabel 4.21 Hasil Uji Omnibus Perusahaan Perbankan .....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konsep .....	19
-----------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal di Indonesia berkembang dengan pesat. Hal ini dibuktikan dengan perusahaan yang terdaftar pada bursa efek terus mengalami kenaikan. Data pada laman [idx.co.id](http://idx.co.id) menunjukkan bahwa terdapat 54 perusahaan yang baru saja *go public* atau melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sepanjang tahun 2021. Perusahaan menerbitkan saham untuk mendapatkan modal tambahan dari investor merupakan tujuan perusahaan dalam melakukan IPO. Investor yang membeli saham dalam perusahaan secara langsung mempunyai hak kepemilikan pada perusahaan tersebut. Bertambahnya perusahaan yang melakukan IPO menunjukkan ketatnya persaingan perusahaan dalam mendapatkan investor. Setiap perusahaan berlomba-lomba memperlihatkan citra baik perusahaan agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Salah satu sarana untuk melihat citra baik perusahaan dapat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian dan sebagai sumber informasi atas kondisi keuangan utama dari suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan (Kieso *et al.*, 2008). Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen harus mampu memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai informasi keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomis. Walaupun semua isi dari laporan

keuangan bermanfaat bagi para pemakai, namun perhatian lebih banyak ditujukan pada informasi laba (Pertiwi, 2019).

Laba merupakan bentuk informasi yang paling menarik perhatian investor dalam membaca laporan keuangan perusahaan. Laba dapat memberi informasi tentang kondisi dalam suatu perusahaan, seperti perbandingan besarnya tingkatan pendapatan atau keuntungan perusahaan antar periode akuntansi. Investor ataupun *stakeholder* ternyata tidak hanya terfokus pada jumlah laba suatu periode dalam menilai laporan keuangan. Namun, kenaikan penurunan laba atau fluktuasi laba setiap periode yang lebih diperhatikan oleh investor dan *stakeholder*. Jika pada suatu periode perusahaan menghasilkan laba dan pergerakan dari labanya besar dibanding periode sebelumnya, maka perusahaan dinilai lebih beresiko daripada perusahaan dengan pergerakan laba yang stabil. Fluktuasi laba atau pergerakan laba yang tidak terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi stabil dan berisiko rendah. Oleh karena itu mendorong investor untuk menanamkan modalnya (Mahendra & Jati, 2020).

Investor akan menganggap laba yang stabil sebagai bentuk baiknya perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya. Oleh karena itu, pihak manajemen terpacu untuk melakukan *disfunctional behavior* atau tindakan yang tidak semestinya dengan melakukan pengelolaan laba. *Disfunctional behavior* dapat terjadi karena ada ketimpangan informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak diluar perusahaan yang ada dalam teori keagenan (Sholikhah & Worokinasih, 2018).

Teori keagenan mengemukakan adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen). *Principal* mempunyai kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Sedangkan *agent* berupaya untuk memperbaiki kemakmuran hidupnya dengan cara mendapatkan bonus yang dijanjikan oleh *principal* jika *agent* dapat mencapai target yang telah direncanakan. Selain itu, manajemen sebagai *agent* memiliki informasi yang mendetail mengenai kondisi di dalam perusahaan. Dengan demikian, salah satu bentuk manajemen laba yaitu perataan laba digunakan oleh manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri.

Perataan laba menurut Subramanyam & Wild (2010:131) adalah ketika manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan menciptakan cadangan atau “bank” laba dan kemudian melaporkan laba ini saat periode buruk, banyak perusahaan menggunakan bentuk laba ini. Adapun alasan manajemen untuk melakukan perataan laba yaitu, (1) Untuk memaksimalkan kegunaan dan kesejahteraannya. (2) Sebagai suatu fungsi keamanan pekerjaan, peringkat dan tingkat pertumbuhan gaji serta peringkat dan tingkat pertumbuhan ukuran perusahaan. (3) Sebagai kepuasan dari pemegang saham terhadap kinerja perusahaan meningkatkan status dan penghargaan dari para manajer. (4) Sebagai tingkat pertumbuhan dan stabilitas dari pendapatan perusahaan (Riahi & Belkaoui, 2011). Perataan laba merupakan praktik yang logis dan rasional yang dilakukan manajemen, sejauh yang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang baik (Riahi & Belkaoui, 2011). Meskipun demikian, adanya tindakan perataan laba ini

mengakibatkan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan yang mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah oleh pihak berkepentingan khususnya kepada perusahaan tersebut (Cahyati, 2010).

Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi perataan laba antara lain adalah Profitabilitas, *Leverge*, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan. Ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiasih (2009), proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi lebih memungkinkan untuk melakukan tindakan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan dalam mendapatkan laba di masa mendatang, sehingga memudahkan manajemen untuk mempercepat laba. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan. Pada penelitian terdahulu, pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam penelitian Djayanti & Fatmawati (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dengan arah koefisien positif terhadap perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh

Juga menunjukkan profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap perataan laba. Namun, dalam penelitian Wahyuningsih *et al.*, (2017) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

*Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2017:295). Untuk mengetahui *leverage* perusahaan dapat dilakukan dengan rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rasio DAR yang tinggi akan membuat kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditur menurun, hal ini karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya kepada kreditur (Hery, 2017:299). Oleh karena itu, diasumsikan perusahaan dengan tingkat DAR yang tinggi akan mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba agar laba terlihat stabil, laba yang stabil menunjukkan kinerja yang efektif dari manajemen dalam menghasilkan laba untuk membayar utang-utangnya. Dalam penelitian Ditiya (2019) variabel *Leverage* secara statistik berpengaruh positif terhadap Perataan Laba. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Widhyawan & Dharmadiaksa (2015) menunjukkan hasil variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap Perataan Laba. Tetapi, pada penelitian Tasman & Mulia (2019) Tidak ada pengaruh yang signifikan *Leverage* terhadap Perataan Laba.

Kepemilikan publik merepresentasikan proporsi atau jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat dalam sebuah perusahaan. Proporsi kepemilikan publik yang tinggi dalam suatu perusahaan membuat manajemen selalu dituntut untuk menunjukkan kredibilitas yang baik dengan cara menampilkan performa laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan investor seperti menstabilkan rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan investor (Ginantra & Putra, 2015). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (Peranasari & Dharmadiaksa, 2014). Sedangkan

penelitian lain menyatakan hal sebaliknya, bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (Sugiarti, 2017; Wijoyo, 2014).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, log *size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Suwito & Herawaty, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Ditiya (2019) dan Djayanti & Fatmawati (2015) mendapatkan hasil bahwa secara signifikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Dillak (2018) mendapatkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan perataan laba.

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok besar yaitu: perusahaan manufaktur, perusahaan non manufaktur selain usaha bank dan lembaga keuangan lainnya, kelompok usaha bank dan lembaga keuangan (Suwito & Herawaty, 2005). Perusahaan-perusahaan perbankan diduga lebih banyak melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan non perbankan. Hal ini disebabkan karena perbankan adalah jenis perusahaan berisiko tinggi, bank merupakan lembaga kepercayaan masyarakat, bank merupakan perusahaan publik, bank merupakan perusahaan yang *high regulated* Berdasarkan teori akuntansi positif dalam *political hypothesis* perusahaan perbankan cenderung meratakan labanya karena aktivitasnya melibatkan hidup orang banyak. Perbankan merupakan

perusahaan yang cenderung menjadi sorotan banyak orang/publik, sangat memungkinkan dalam hal ini bahwa pemenuhan persyaratan peraturan pemerintah dan sorotan publik diduga menjadi motivasi dari perusahaan perbankan tersebut untuk meningkatkan performanya agar tampak stabil, sehingga investor merasa aman untuk menanamkan modalnya dan debitur merasa aman untuk menyimpan tabungannya di bank. Kecenderungan jenis industri yang berbeda telah menyebabkan terjadinya perataan laba yang dilakukan dengan berbagai variasi laba yang berbeda pula. Seperti ditahun 2019 dimana adanya Pandemi COVID 19 yang mengakibatkan penurunan laba pada perusahaan manufaktur seperti Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) ditahun 2019 mendapatkan laba sebesar 233,944 Miliar lalu ditahun 2020 mendapatkan laba sebesar 215,160 Miliar dimana Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) mengalami penurunan laba sebesar 18.784 Miliar dibanding tahun sebelumnya. Mulia Industrindo Tbk (MLIA) ditahun 2019 mendapatkan laba sebesar 126,773 Miliar lalu ditahun 2020 mendapatkan laba sebesar 55,089 Miliar dimana Mulia Industrindo Tbk (MLIA) mengalami penurunan laba sebesar 71,684 Miliar dibanding tahun sebelumnya. Aneka Gas Industri Tbk. (AGII) ditahun 2019 mendapatkan laba sebesar 103,431 Miliar lalu ditahun 2020 mendapatkan laba sebesar 99,862 Miliar dimana Aneka Gas Industri Tbk. (AGII) mengalami penurunan laba sebesar 3,569 Miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Berbeda dengan perusahaan perbankan dimana saat terjadinya Pandemi COVID 19 labanya tetap stabil seperti Bank Sinarmas Tbk. (BSIM) ditahun 2019 mendapatkan laba sebesar 6,752 Miliar lalu ditahun 2020 mendapatkan laba sebesar 118,522 Miliar dimana Bank Sinarmas Tbk. (BSIM) mengalami kenaikan laba sebesar 111,770 Miliar dibandingkan tahun



sebelumnya, Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) ditahun 2019 mendapatkan laba sebesar 499,791 Miliar lalu ditahun 2020 mendapatkan laba sebesar 536,001 Miliar dimana Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) mengalami kenaikan laba sebesar 36,210 Miliar. Harry (2004) menyimpulkan bahwa perusahaan dalam industri yang besar berbeda akan meratakan laba mereka pada tingkatan yang berbeda. Pernyataan ini didukung penelitian Sartono (2010) yang menyimpulkan bahwa kelompok usaha berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah djelaskan dan terdapat beberapa inkonsistensi hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel tersebut dan melakukan penelitian mengenai praktik perataan laba pada perusahaan sektor manufaktur & perusahaan sektor perbankan. Untuk itu penulis memilih judul penelitian, **“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan yang sesuai adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Perataan Laba di Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Perbankan?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Perataan Laba di Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Perbankan?

3. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Perataan Laba di Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Perbankan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba di Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Perbankan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis & memberikan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur & perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Pengaruh *Leverage* terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur & perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur & perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur & perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak:

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan praktik perataan laba atau tidak.

2. Bagi investor

Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang praktik perataan laba sehingga para investor dapat lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang akan mereka ambil.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan penimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Agency**

Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda (Jensen & Meckling, 1976). *Agency theory* tidak dapat dilepaskan dari kedua belah pihak diatas, baik prinsipal maupun agen merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai *bargaining position* masing-masing dalam menempatkan posisi, peran dan kedudukannya. Prinsipal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktik operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh. Agen atau manajer sebagai pihak internal lebih mengetahui keadaan perusahaan daripada pemilik. Manajer kemudian lebih memiliki kesempatan atau kecenderungan untuk melakukan perilaku yang menyimpang, yakni menggunakan informasi yang diketahuinya untuk membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi lebih baik. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya (Salno & Baridwan, 2000). Dalam konteks perilaku oportunistik (*the opportunistic behavior*), manajer diasumsikan berusaha untuk memaksimalkan kemakmuran pribadinya, yang mana kemakmuran tersebut

sangat tergantung pada seberapa besar kinerja yang dicapai terkait dengan bonus tunai (*the bonus plan*). Sama halnya dengan agen, principal juga memiliki kepentingan yaitu menginginkan laba perusahaan selalu stabil agar dana yang telah diinvestasikan di perusahaan tersebut tetap aman dan dapat menghasilkan tingkat *return* yang diharapkan.

## 2.2 Teori Sinyal

Menurut Dian (2018) teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan sering digunakan dalam memonitori transaksi yang terjadi dalam perusahaan dan memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan. Sinyal tersebut dapat diartikan sebagai *bad news* ataupun *good news* oleh investor maupun kreditor. Menurut Karasek & Bryant (2012) teori ini menyampaikan bagaimana sebaiknya perusahaan menyampaikan sinyal sebagai informasi kepada para pengguna laporan keuangannya. Informasi merupakan hal penting bagi investor dan kreditor untuk meyakinkan mereka dalam memberikan modal usaha kepada perusahaan. Informasi merupakan sebuah hal penting dalam perusahaan. Dengan adanya informasi, perusahaan dapat menyajikan catatan atau kejadian yang berlangsung pada masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Informasi juga dapat mencerminkan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Saat perusahaan mengumumkan informasi kepada masyarakat, hal pertama yang dilakukan oleh investor dan kreditor adalah menganalisis apakah informasi tersebut merupakan sinyal baik atau sinyal buruk.

### 2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu misalnya untuk meningkatkan nilai perusahaan atau untuk kepentingan pribadi manajemen perusahaan. Menurut Wirakusuma (2016) Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Menurut Riske dan Basuki (2013) manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang percaya pada angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka real atau tanpa rekayasa. Lisa (2012) Praktik manajemen laba memiliki dua sifat utama yaitu informatif dan oportunistik. Adanya praktik manajemen laba yang bersifat oportunistik sangat berkaitan erat dengan permasalahan keagenan dalam perusahaan. Permasalahan keagenan yang terjadi dalam perusahaan akan mendorong manajer sebagai agen melakukan praktik manajemen laba untuk memenuhi kepentingan pribadinya yang biasanya bertolak belakang dengan kepentingan principal. Scott (2006) mengemukakan bentuk-bentuk manajemen laba yang dilakukan oleh manajer antara lain:

1. *Taking a bath*, dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui biaya pada periode-periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.

2. *Income Minization*, dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat dan sebagainya. Cara ini mirip dengan *taking a bath* namun kurang ekstrim.
3. *Income Maximization*, yaitu memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar. Demikian pula bagi perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak hutang jangka panjang, manajer perusahaan tersebut cenderung untuk memaksimalkan laba.
4. *Income Smoothing* (Perataan Laba), merupakan bentuk manajemen laba yang paling sering dilakukan dan paling populer, lewat *income smoothing*, manajer menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak berisiko tinggi.

#### **2.4 Perataan Laba**

Perataan laba direpresentasikan sebagai upaya perusahaan dalam mengatasi tingkat fluktuasi laba agar laba yang dilaporkan dipandang normal bagi perusahaan. Perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang digunakan untuk meminimalisir fluktuasi laba agar laba dalam suatu perusahaan cenderung stabil dari satu periode ke periode berikutnya (Ayunika & Yadnyana, 2018). Menurut Belkaoui (2012), perataan laba didefinisikan sebagai tindakan fluktuasi laba yang disengaja dan dilakukan oleh manajemen hingga tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Perataan laba merupakan tindakan rekayasa yang dilakukan oleh manajemen dalam pengungkapan laporan keuangan karena laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan

aslinya. Manajemen berusaha untuk menekan jumlah laba pada periode tertentu agar tingkat laba yang diharapkan oleh manajemen dalam periode saat ini dapat tercapai. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap kondisi perusahaan sehingga investor bersedia menanamkan kekayaannya. Tetapi, tindakan ini dapat merugikan investor, karena investor tidak mengetahui posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

## **2.5 Profitabilitas**

Harahap (2018) menggambarkan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui keefektifan perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang ada. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham & Houston, 2013). Tingkat keefektifan dalam mengelola sumber daya perusahaan dapat tercermin dalam profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Besarnya tingkat profitabilitas dalam perusahaan akan menunjukkan baiknya perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba juga bisa disebut sebagai sinyal baik dalam perusahaan, sehingga laba digunakan oleh investor dalam menilai sehat atau tidaknya perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investor dalam membeli atau melepas investasinya. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur perusahaan dalam mengelola kegiatan bisnisnya.

## **2.6 Leverage**

Menurut Hery (2017) *Leverage* merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengukur keefektifan penggunaan utang perusahaan. Hal ini penting bagi investor dalam membuat valuasi saham dalam mempertimbangkan keputusan



untuk membeli atau menjual karena umumnya investor menghindari risiko. *Leverage* digunakan untuk menganalisis sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Tingginya tingkat hutang dalam perusahaan akan mengakibatkan besarnya resiko yang dihadapi oleh investor jika menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, umumnya investor akan meminta tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi kepada perusahaan.

## **2.7 Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik merupakan persentase besarnya tingkat kepemilikan saham yang dimiliki masyarakat dalam perusahaan (Putra & Suardana, 2016). Menurut Ramanuja & Mertha (2015) Kepemilikan publik merupakan upaya untuk memperluas pasar saham perusahaan sehingga membawa pengaruh yang menguntungkan nilai saham perusahaan. Dengan adanya investor dari kalangan masyarakat umum, pengawasan terhadap perusahaan akan semakin ketat. Oleh karena itu, manajemen menunjukkan kredibilitasnya di depan para investor dengan memperlihatkan performa laporan keuangan yang baik.

## **2.8 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan bentuk pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan dapat memperlihatkan risiko yang kemungkinan timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Hery, 2017). Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan juga dapat menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan (Oktaviasari *et al.*, 2018). Ukuran perusahaan dikategorikan

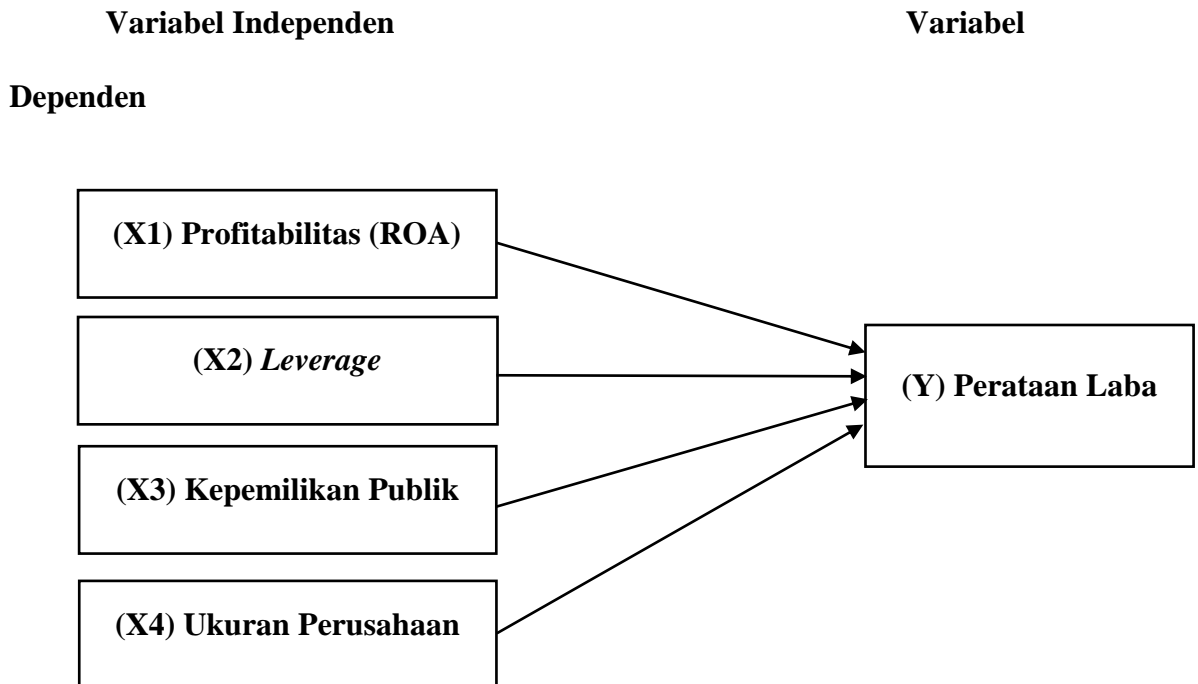
menjadi perusahaan dengan ukuran besar, menengah, dan kecil. Perbedaan ukuran perusahaan juga menggambarkan tingkat risiko yang berbeda. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Djayanti & Fatmawati (2015)	Independen: -Ukuran Perusahaan -Profitabilitas - <i>Financial Leverage</i>  Dependen: -Perataan Laba	-Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba - <i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Perataan Laba
2	Oktaviasari <i>et al.</i> , (2018)	Independen: -Profitabilitas -Ukuran Perusahaan - <i>Leverage</i>  Dependen: -Perataan Laba	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba -Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Perataan Laba
3	Wahyuningsih <i>et al.</i> , (2017)	Independen: -Profitabilitas -Ukuran Perusahaan - <i>Financial Leverage</i>  Dependen: -Perataan Laba	-Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba -Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba - <i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba
4	Ditiya (2019)	Independen: -Ukuran Perusahaan -Profitabilitas - <i>Financial Leverage</i> -Kepemilikan Publik  Dependen: -Perataan Laba	-Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba - <i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Perataan Laba -Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba
5	Widhyawan & Dharmadiaksa (2015)	Independen: - <i>Financial Leverage</i>	- <i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Perataan Laba

6	Tasman & Mulia (2019)	Independen: -Ukuran Perusahaan -Profitabilitas - <i>Financial Leverage</i>  Dependenden: -Perataan Laba	-Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba -Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba - <i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba
7	Peranasari & Dharmadiaksa (2014)	Independen: -Ukuran Perusahaan -Profitabilitas - <i>Leverage</i> -Struktur Kepemilikan  Dependenden: -Perataan Laba	-Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba -Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Perataan Laba -Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba
8	(Sugiarti, 2017)	Independen: -Struktur Kepemilikan Publik  Dependenden: -Perataan Laba	-Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba
9	Wijoyo (2014)	Independen: -Profitabilitas -Kepemilikan Publik -Ukuran Perusahaan - <i>Leverage</i>  Dependenden: -Perataan Laba	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba -Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba -Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba
10	Nugraha & Dillak (2018)	Independen: -Profitabilitas -Ukuran Perusahaan - <i>Leverage</i>  Dependenden: -Perataan Laba	-Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba -Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba

## 2.10 Kerangka Konseptual



## 2.11 Pengembangan Hipotesis

### 2.11.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Profitabilitas dalam hal ini adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu laba di masa depan. Jika suatu perusahaan mempunyai profitabilitas tinggi maka manajemen cenderung akan melakukan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dimasa depan, sedangkan perusahaan yang kinerjanya lebih rendah tentu akan mencoba untuk mengangkat kinerjanya dengan melakukan manajemen laba tetapi mereka tentu lebih sulit untuk menutupinya ditahun berikutnya sehingga tidak terjadi perataan, tetapi lebih kepada *income increasing* selama beberapa periode. Sumtaky (2007) menyimpulkan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang

rendah. Pernyataan tersebut juga didukung oleh peneliti Wulandari *et al.*, (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Begitu pula penelitian Wijoyo (2014) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika diatas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba

### **2.11.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Perataan Laba**

Penggunaan hutang akan menentukan tingkat *Leverage* perusahaan. *Leverage* dipandang sebagai hal yang penting dalam perusahaan dengan berdasarkan penggunaan sumber keuangan yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Serta jika perusahaan memiliki hutang yang relatif besar tentunya akan mempunyai risiko semakin meningkat, sehingga semakin besar rasio *Leverage*, maka risiko yang ditanggung pemilik juga semakin meningkat. Maka akan dapat memicu perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba untuk menstabilkan posisi keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Alexandri & Anjani (2014) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. Begitu pula penelitian Wulandari *et al.*, (2013) bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berdasarkan teoritis, kajian empiris dan dasar logika diatas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Perataan Laba

### **2.11.3 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Perataan Laba**

Proporsi kepemilikan publik tinggi dalam suatu perusahaan membuat manajemen harus selalu dituntut untuk menunjukkan kredibilitas yang baik dengan cara menampilkan performa laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan investor seperti menstabilkan rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan investor. Hal ini dilakukan agar investor mau terus menginvestasikan dana pada perusahaan, karena kondisi tersebut manajemen cenderung melakukan perataan laba agar selalu dapat menampilkan kinerja yang terbaik dalam perusahaan. Kinerja perusahaan yang selalu baik akan mempengaruhi para keputusan investor untuk berinvestasi. Penelitian yang dilakukan Peranasari & Dharmadiaksa (2014) menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh secara terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H3: Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Perataan Laba

### **2.11.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Ukuran perusahaan atau skala perusahaan ditentukan dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan Sartono (2010). Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung akan lebih kritis mendapatkan perhatian dari pemerintah, para analisis dan investor. Perusahaan besar akan menghindari fluktuasi laba yang drastis dengan melakukan tindakan perataan laba, karena perusahaan nantinya akan terhindar dari beban pajak yang besar dan meminimalisir resiko yang kemungkinan akan terjadi. Hal ini dapat memicu perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi nantinya.

Penelitian Djayanti & Fatmawati (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Begitu pula penelitian Peranasari & Dharmadiaksa (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan kajian teoritis, kajian empiris dan dasar logika diatas, maka hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. Jenis penelitian ini merupakan penelitian uji hipotesis. Penelitian uji hipotesis adalah penelitian yang menggunakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposif sampling.

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable dependen berupa Perataan Laba dan variable independen berupa Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur dan perbankan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan dari data yang berhasil dikumpulkan, penelitian ini berdasarkan pada data yang berisi angka – angka, sehingga penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka. Angka-angka tersebut digunakan sebagai representasi dari informasi yang didapatkan dalam penelitian.



Data yang didapatkan selama penelitian disajikan dalam bentuk angka, yang kemudian dianalisa dan disimpulkan. Jadi penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deduktif, yakni dari khusus ke umum atau bersifat menggeneralisasi data-data yang didapatkan di lapangan kepada sebuah kesimpulan umum. Data yang berupa angka-angka yang telah dirumuskan dijadikan sebagai informasi akurat dalam penelitian.

### **3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi biasanya dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab-akibat adanya variabel bebas. Variabel independen atau variabel bebas biasanya dilambangkan dengan huruf X. Variabel bebas biasanya merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Maka dari itu, variabel independen juga disebut sebagai variabel stimulus atau *predictor*.

#### **3.2.1 Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2014), variabel dependent merupakan variabel yang menjadi akibat atau variabel yang terpengaruh, akibat terdapat variabel bebas. Variabel dependent pada penelitian ini adalah perataan laba.

##### **3.2.1.1 Perataan Laba**

Perataan Laba (*Income Smoothing*) adalah tindakan manajemen untuk membuat laba perusahaan stabil pada setiap periode-nya agar mengurangi

terjadinya fluktuasi laba yang berlebihan sehingga kinerja perusahaan terlihat selalu baik dan stabil tiap waktu. Perataan Laba (*Income Smoothing*) diukur dengan variabel dummy, yaitu dengan memberikan score 1 untuk perusahaan yang melakukan Perataan Laba (*Income Smoothing*), dan score 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan Perataan Laba (*Income Smoothing*). Untuk mengetahui perusahaan melakukan Perataan Laba (*Income Smoothing*) atau tidak, dapat dihitung dengan menggunakan indeks eckel (1981). Perusahaan melakukan Perataan Laba (*Income Smoothing*) apabila memiliki nilai indeks eckel  $< 1$ , sedangkan perusahaan tidak melakukan Perataan Laba (*Income Smoothing*) apabila memiliki indeks eckel  $\geq 1$  (Eckel, 1981 dalam Fauzia (2017), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{\text{CV}\Delta I}{\text{CV}\Delta S}$$

Keterangan:

CV $\Delta$ I = Perubahan laba bersih dalam satu periode

CV $\Delta$ S = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

Dimana CV $\Delta$ I dan CV $\Delta$ S dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{CV}\Delta I \text{ dan } \text{CV}\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}{n - 1}} : \Delta \bar{x}$$

Keterangan:

$\Delta x$  = Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n

$\Delta \bar{x}$  = Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n

n = Banyaknya tahun yang diamati

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independent (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pengungkapan Sugiyono (2014), variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan.

#### 3.2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit yang diukur dengan laba setelah pajak dengan total aktiva (Yusuf & Soraya, 2004). Profitabilitas di dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset*. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara laba bersih setelah beban bunga dan pajak dengan total aktiva perusahaan (Hastuti, 2017). Pengukuran profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dapat disajikan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

#### 3.2.2.2 Leverage

*Leverage* adalah rasio untuk mengukur tingkat utang perusahaan dengan membandingkan total hutang dengan total aset. Tingkat Hutang merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang dapat menarik perhatian investor. Investor cenderung akan memiliki pandangan yang lebih baik terhadap perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi apabila laba perusahaan tersebut persisten dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya serta sifatnya berkelanjutan (Kusuma & Sadjiarto, 2014). Perusahaan yang memiliki hutang

harus menanggung konsekuensi dimana perusahaan wajib membayar pokok dan bunga pinjaman. Variabel ini diwakili oleh rasio utang terhadap aset, dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total asetnya (Gunarto, 2019). *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang diukur menggunakan suatu perbandingan diantara total hutang dengan total aset. Rasio *Leverage* mempunyai pengaruh pada perataan laba. Ini terjadi karena dengan semakin besar DAR dari perusahaan maka akan lebih ingin menjalankan perataan laba, oleh karena itu dengan semakin besar hutang dalam perusahaan terdapat banyak resiko yang mungkin terjadi misalnya risiko tidak dapat dalam membayar saat jatuh tempo. Pemilik modal pasti mempunyai rasa cemas yang lebih besar pada modal yang telah diinvestasikan. Karena itulah supaya dapat menyelamatkan masalah ini, manajemen tampaknya mempunyai keinginan lebih menjalankan tindakan perataan laba. Konsep *Leverage* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Leverage: \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

### 3.2.2.3 Kepemilikan Publik

Kepemilikan Publik merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat umum (publik) dengan pihak manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Alexander (2019) menggunakan proksi *public ownership* (POWN) untuk menghitung kepemilikan publik. Adapun Rumus untuk menghitung kepemilikan publik:

$$KSP = \frac{jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ masyarakat}{jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$$

#### **3.2.2.4 Ukuran Perusahaan**

Menurut Nuraeni *et al.*, (2018), perusahaan besar yang telah mencapai tahap kedewasaan mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan kecil. Bagi perusahaan yang stabil, biasanya tingkat kepastian untuk memperoleh laba sangat tinggi. Sebaliknya, bagi perusahaan kecil besar kemungkinan laba yang diperoleh juga belum stabil karena tingkat kepastian laba lebih rendah. Logaritma total aset digunakan untuk menghitung variabel ukuran bisnis dalam penelitian ini (Dita Arisandi & Putra Astika, 2019). Berikut adalah beberapa rumus untuk menghitung ukuran perusahaan.

#### ***Ukuran Perusahaan: Ln (Total Aset)***

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur & perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Pada penelitian ini sampel diperoleh menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur & perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.
2. Data penelitian dapat diperoleh secara berturut-turut dari tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2021.
4. Perusahaan manufaktur & perbankan yang menggunakan mata uang dalam Rupiah selama 2017-2021.

### 3.4 Prosedur dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, seluruh data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diambil adalah data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dapat diperoleh secara bebas melalui situs Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>), atau melalui website masing-masing perusahaan.

### 3.5 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi *binary* model logit. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan perhitungan untuk masing-masing variabel terlebih dahulu. Berikut ini merupakan beberapa langkah untuk melakukan perhitungan dari masing-masing variabel:

1. Menghitung Profitabilitas yang diukur dengan Rasio *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur & perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.
2. Menghitung *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan manufaktur & perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.
3. Menghitung Kepemilikan Publik yang diukur dengan menggunakan Kepemilikan Saham Publik pada perusahaan manufaktur & perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.
4. Menghitung Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma total aset pada perusahaan manufaktur & perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah data yang dikumpulkan dalam sampel yang dapat direpresentasikan dalam banyak cara menggunakan tabel dan grafik. Selain itu, seseorang dapat menghitung nilai atau statistik karakteristik, seperti *mean*, untuk menghasilkan gagasan yang jelas tentang data yang telah dikumpulkan (Ghozali, 2018).

### 3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel dummy. Pada analisis regresi logistik tidak memerlukan adanya asumsi normalitas data (Ghozali, 2018:325). Metode Regresi logistik ini digunakan untuk menguji apakah variabel Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Dalam penelitian ini variabel dummy perataan laba dilambangkan dengan 1 = melakukan peratan laba, dan 0 = tidak melakukan perataan laba. Secara matematis model penelitian yang digunakan sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \alpha + \beta_1 \text{ROA it} + \beta_2 \text{LEV it} + \beta_3 \text{POWN it} + \beta_4 \text{FIRMSIZE it} + e$$

Keterangan:

$\alpha$	= Konstanta
ROA	= Profitabilitas
LEV	= <i>Leverage</i>
POWN	= Kepemilikan Publik
FIRMSIZE	= Ukuran Perusahaan
e	= Estimasi error

### 3.5.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang terbentuk sudah tepat atau tidak (Herlina, 2019:154). Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi logistik dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test*. Hosmer and Lemeshow menguji hipotesis nol bahwa data sesuai dengan model atau model dapat dikatakan fit dengan data (Ghozali, 2018:333). Hipotesis untuk Hosmer and Lemeshow adalah:

Ho = Model yang dihipotesakan fit dengan data

Ha = Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan adalah memperhatikan nilai uji Hosmer and Lemeshow dengan tingkat signifikansi 5%:

- a) Jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka Ho diterima
- b) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka Ho ditolak

### 3.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan. Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik ditunjukkan dengan menggunakan nilai Nagelkerke R square. Nagelkerke R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's R<sup>2</sup> untuk



memastikan nilainya bervariasi dari nol hingga satu. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R<sup>2</sup> dengan nilai maksimumnya, dimana nilai Nagelkerke R square dapat diinterpretasikan dengan nilai R<sup>2</sup> pada *multiple regression* (Ghozali, 2018:333).

### **3.5.5 Matriks Klasifikasi**

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan dilakukannya perataan laba pada suatu perusahaan. Matrik klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, yaitu melakukan praktik perataan laba (1) dan tidak melakukan praktik perataan laba (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi yang sesungguhnya dari variabel dependen yaitu melakukan praktik perataan laba (1) dan tidak melakukan perataan laba (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan sebesar 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedasitisitas, maka persentase yang benar akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2018:334).

### **3.5.6 Uji Hipotesis**

#### **3.5.6.1 Uji Wald (Uji Parsial t)**

Pengujian hipotesis di dalam analisis regresi logistik menggunakan Uji Wald. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Widarjono, 2010:123). Untuk menguji hipotesis yang didasarkan pada nilai signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

#### **3.5.6.2 Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan F)**

*Omnibus tests of model coefficients* merupakan uji statistik secara simultan (uji f). Dalam penelitian ini akan menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Adapun tingkat signifikansinya sebesar 5%, sehingga kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika  $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$  dan  $(P\text{-Value}) < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Jika  $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$  dan  $(P\text{-Value}) > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur dan perusahaan sektor perbankan periode 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh sampel data sebanyak 83 perusahaan, sehingga memperoleh data penelitian sebanyak 415 sampel.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perataan Laba pada perusahaan sektor manufaktur dan perusahaan sektor perbankan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Perataan Laba pada perusahaan sektor manufaktur dan perusahaan sektor perbankan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap Perataan Laba pada perusahaan sektor manufaktur dan perusahaan sektor perbankan.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba pada perusahaan sektor manufaktur dan perusahaan sektor perbankan.

## 5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini terbatas pada pengukuran dari proksi variabel independent Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), dalam penelitian lain Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE).
2. Penelitian ini terbatas pada pengukuran dari proksi variabel independent *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dalam penelitian lain *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

## 5.3 Implikasi dan Saran

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan dengan mempertimbangkan perataan laba perusahaan. Calon Investor dapat mempertimbangkan kestabilan laba perusahaan dan ada atau tidaknya tanggung jawab perusahaan apabila terjadi fluktuasi laba.

Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang dihipotesiskan atau diperkirakan mempengaruhi suatu perusahaan melakukan perataan laba.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel independen & variabel dependen untuk keterbaruan dalam mengetahui pengaruh suatu perusahaan dalam melakukan perataan laba.
3. Menambah jumlah sampel dan periode data penelitian dari perusahaan manufaktur & perbankan yang terdaftar di BEI agar hasil dapat digeneralisasikan dari kondisi jangka panjang yang sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aemanah, Y., & Isyuardhana, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Praktik Perataan Laba. *Kajian Akuntansi Universitas Islam Bandung*, 20(1), 101–112.
- Alexander, N. (2019). The Effect of Ownership Structure, Cash Holding and Tax Avoidance on Income Smoothing. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 4(4), 128–134. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.4\(3\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.4(3))
- Alexandri, M. B., & Anjani, W. K. (2014). Income smoothing: impact factors, evidence in Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 3(1), 21–27.
- Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(1), 40–59.
- Arfan, M., & Wahyuni, D. (2010). Pengaruh Firm Size, Winner/Loser Stock, dan Debt to Equity Ratio terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 3(1), 52–65.
- Ashari, N., Koh, H. C., Tan, S. L., & Wong, W. H. (1994). Factors affecting income smoothing among listed companies in Singapore. *Accounting and Business Research*, 24(96), 291–301.
- Ayunika, N. P. N., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(3), 2402–2429. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p29>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Budhijono, F. (2006). Evaluasi perataan laba pada industri manufaktur dan lembaga keuangan yang terdaftar di BEJ. *Akuntabilitas*, 6(1), 70–70.
- Budiasih, I. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 1–14.
- Cahyati, A. D. (2010). Implikasi Tindakan Perataan Laba Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Investor. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 1(2), 70–86.
- Christiana, L. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba

- pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 71–75.
- Corolina, C., & Juniarti, J. (2005). Analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba (Income smoothing) pada perusahaan-perusahaan go public. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 148–162.
- Dewi, P., & Sofia, C. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perata Laba Pada Perusahaan Manufaktur dan Lembaga Keuangan Lainnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Tahun XII*, 2, 117–131.
- Dian, T. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perataan Laba. *Atma Jaya Accounting Research (AJAR)*, 1(01), 44–72.
- Dita Arisandi, N. N., & Putra Astika, I. B. (2019). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1845. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p07>
- Ditiya, Y. D. (2019). Firm Size, Profitability, Financial Leverage, Boox-Tax Differences, and Public Ownership Towards Income Smoothing. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 52–64.
- Ditiya, Y. D., & Sunarto, S. (2019). Ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, boox-tax differences dan kepemilikan publik terhadap perataan laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 51–63.
- Djayanti, A., & Fatmawati. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kelola*, 2(3), 1–11.
- Fauzia, M. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen Payout Ratio, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–22.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi kese). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginantra, I., & Putra, I. N. W. . (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dividend payout ratio dan net profit margin pada perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 602–617.
- Gunarto, R. I. (2019). Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 328–344.
- Gunawati, M. N., & Susanto, Y. K. (2019). Faktor--Faktor yang Mempengaruhi

- Perataan Laba pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 73–82.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Hastuti, R. T. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi*, 22(3), 366–373. <https://doi.org/10.24912/je.v22i3.285>
- Herawati, N., & Baridwan, Z. (2007). *Manajemen laba pada perusahaan yang melanggar perjanjian utang*. Universitas Gajah Mada.
- Herlina, V. (2019). *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo.
- Herni, & Susanto, Y. K. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta). *Journal of Indonesian Economy and Business*, 23(3), 302–314. <https://doi.org/10.22146/jieb.6341>
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT. Grasindo.
- Indraswari, I. G. A. P., & Tenaya, G. A. I. (2016). Pengaruh Leverage, Tata Kelola dan Karakteristik Perusahaan pada Perataan Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 482–510.
- Jayanti, K. T., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 9(1), 121–132.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jin, L. ., & Machfoedz, M. (1998). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1(2), 148–162.
- Karasek, R., & Bryant, P. (2012). Signaling theory: Past, present, and future. *Academy of Strategic Management Journal*, 11(1), 91–99.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2008). *Akuntansi Intermediate Jilid 3 (Edisi Kedu)*. Erlangga.
- Kustiani, D., & Ekawati, E. (2006). Analisis Perataan Laba Dan Faktor. Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 53–66.
- Kusuma, B., & Sadjiarto, R. A. (2014). Analisa pengaruh volatilitas arus kas,



volatilitas penjualan, tingkat hutang, book tax gap, dan tata kelola perusahaan terhadap persistensi laba. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 53.

- Lestari, D. I., & Aprilia, D. (2020). Apakah Financial Leverage dan Kepemilikan Institusional Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba? *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 168–179.
- Mahendra, P. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA, dan Pajak Penghasilan terhadap Praktik Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1941–1956.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p04>
- Masodah. (2007). Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan Dan Lembaga Keuangan Lainnya Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2, A16–A23.
- Monica, H., & Sufiyati. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 399–407.
- Natalia, C., & Susanto, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5564>
- Nengsi, N. S. W. (2019). Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekobistek*, 8(1), 28–37.
- Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 42–48.
- Nugraheni, A. Q., & Sulistyawati, A. I. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Debt To Equality Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Majalah Ilmiah Solusi*, 6(1), 19–39.
- Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba (studi kasus pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2015). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 2(1), 82–112.
- Nurdiniah, D., & Herlina, L. (2015). Analysis of factors affecting the motivation of earnings management in manufacturing listed in Indonesia stock exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(3), 100–107.
- Obaidat, A. N. (2017). Income smoothing behavior at the times of political crises. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(2), 1–13.
- Oktaviasari, T., Miqdad, M., & Effendi, R. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap perataan laba pada Perusahaan

- Manufaktur di BEI. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 81–87.
- Peranasari, I. A. A. I., & Dharmadiaksa, I. B. (2014). Perilaku income smoothing, dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 140–153.
- Pertiwi, L. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Medan.
- Prabayanti, N. L. P. A., & Yasa, G. W. (2011). Perataan Laba (Income Smoothing) Dan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 1–28.
- Prasetio, J. E., Astuti, S., & Wiryawan, A. (2002). Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 6(2), 45–63.
- Pratiwi, H., & Handayani, B. D. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba*. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 264–272.
- Pratiwi, N. W. P. I., & Damayanthi, I. G. A. E. (2017). Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 496–525.
- Putra, R. A. S., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, Dan Debt To Equity Ratio Pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2188–2215.
- Ramadhani, D., Sumiati, A., & Handarini, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Publik, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 579–599.
- Ramanuja, I. G. V., & Mertha, I. M. (2015). Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, Der Dan Profitabilitas, Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 398–416.
- Ratnaningrum, R. (2016). The influence of profitability and income tax on income smoothing rankings. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 133–143.
- Revinsia, V. S., Rahayu, S., & Lestari, T. U. (2019). Pengaruh cash holding, profitabilitas, dan leverage terhadap perataan laba (Studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013--2017). *Jurnal Aksara Public*, 3(1), 127–141.
- Riahi, A., & Belkaoui. (2011). *Accounting Theory: Teori Akuntansi (Buku Satu)* (Edisi keli). Salemba Empat.
- Rustan, R., & Winarsih, E. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 1(1), 22–29.

<https://doi.org/10.26618/jrp.v1i1.2526>

- Salno, H. M., & Baridwan, Z. (2000). Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research (IJAR)*, 3(1), 17–34.  
<https://doi.org/http://doi.org/10.33312/ijar.35>
- Sartono, A. (2004). *Manajemen Keuangan, Soal dan Penyelesaiannya* (Edisi kedua). BPFE.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi keempat). BPFE.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, 7th Edition. New Jersey: Wiley
- Setyaningsih, T., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 34–46.
- Sholikhah, R. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(1), 1–8.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Buku 2*. Salemba Empat.
- Sugiarti, R. (2017). Faktor-Faktor Rasio Keuangan dan Good Corporate Governance yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 247–260.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sumtaky, O. M. (2007). *Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Brawijaya.
- Suryandari, N. N. A. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing. *Media Komunikasi FIS*, 11(1), 196–205.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. In *Simposium Nasional Akuntansi VIII* (pp. 15–16).
- Tasman, A., & Mulia, Y. S. (2019). Analisis Praktek Income Smoothing dan Faktor Penentunya Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 7(2), 1583–1596.
- Wahyuningsih, P. T., Suprijanto, A., & Pranaditya, A. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Net Profit Margin(Npm) Terhadap Tindakan Perataan Laba Perusahaan (Studi kasus

- pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Accounting*, 8(9), 1–58.
- Widana, I. N. A., & Yasa, G. W. (2013). Perataan laba serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di bursa efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 297–317.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis multivariat terapan* (Edisi pert). UPP STIM YKPN.
- Widhianningrum, P. (2012). Perataan laba dan variabel-variabel yang mempengaruhinya (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ). *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 24–33.
- Widhyawan, I. M. I., & Dharmadiaksa, I. B. (2015). Pengaruh financial leverage, dividend payout ratio, dan penerapan corporate governance terhadap praktik perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 157–172.
- Wijoyo, D. S. (2014). Variabel-variabel yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(1), 37–45.
- Wulandari, S., Arfan, M., & Shabri, M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Profit Margin (OPM) dan Financial leverage Terhadap Perataan Laba (income Smoothing) Pada Perusahaan Blue Chips di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 44–55.
- Yunengsih, Y., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 2(2), 31–52.
- Yusuf, M., & Soraya, S. (2004). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 8(1).